

Pengaruh Pertumbuhan Aset, Arus Kas Operasional, dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan

Aat Sutihat¹, Indra Iman Sumantri², Syamsul Asmedi³, Rizka Rismawati⁴

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02762@unpam.ac.id¹, imansumantri.indra@unpam.ac.id²,
asmedie2017@gmail.com³, dosen02763@unpam.ac.id⁴

Submitted: 04th March 2026 | **Edited:** 29th April 2026 | **Issued:** 01st May 2026

Cited on: Sutihat, A., Sumantri, I. I., Asmedi, S., & Rismawati, R. (2026). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Arus Kas Operasional, dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 1203-1212.

ABSTRACT

The Consumer Non-Cyclicals sector plays a vital role in maintaining economic stability because it provides essential goods that remain in demand regardless of economic conditions. Nevertheless, companies in this sector are still required to maintain strong financial performance amid changing business environments, making it important to identify the factors that influence their performance. This study aims to analyze the effect of operating cash flow, dividend policy, and asset growth on the financial performance of Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The population consists of 87 companies, with a sample of 14 companies selected using purposive sampling. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial statements. Panel data regression analysis is applied to examine the simultaneous and partial effects of the independent variables on financial performance. The results indicate that dividend policy has a significant positive effect on financial performance, whereas operating cash flow and asset growth do not have a significant effect on financial performance.

Keywords: Operational Cash Flow, Dividend Policy, Asset Growth, Financial Performance, Return on Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan acuan utama dalam mengukur kesehatan dan efisiensi operasional perusahaan, di mana Return on Assets (ROA) sering digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan menghasilkan laba bersih dari total aset. Pengelolaan aset yang efisien sangat krusial bagi keberlanjutan bisnis. Namun, sejumlah perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals seperti PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami fluktuasi dan penurunan ROA akibat pertumbuhan laba yang tidak seimbang dengan peningkatan aset.

Meskipun sektor Consumer Non-Cyclicals memproduksi kebutuhan pokok yang cenderung memiliki permintaan stabil, perusahaan di sektor ini tetap menghadapi berbagai tantangan operasional. Tekanan pada arus kas akibat kenaikan harga bahan

baku, perubahan perilaku konsumen, serta kebutuhan investasi aset yang besar demi menjaga daya saing menjadi kendala utama. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dan aset tidak selalu berbanding lurus dengan efektivitas pengelolaan keuangan.

Berdasarkan data periode 2020–2024, terdapat variasi tingkat ROA yang signifikan di antara perusahaan sektor ini. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) memimpin dengan rata-rata ROA tertinggi (18,00%), disusul oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 17,20% dan PT H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 15,20%. Sementara itu, perusahaan lain seperti MYOR (7,00%), ICBP (6,20%), dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk / INDF (5,20%) mencatatkan ROA yang lebih moderat, mencerminkan perbedaan efisiensi operasional antarmanajemen.

Fluktuasi ROA yang terjadi sepanjang periode 2020–2021 sangat dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasok global, meningkatkan biaya operasional, dan menurunkan permintaan di beberapa lini produk. Memasuki periode pascapandemi, kinerja beberapa perusahaan mulai pulih seiring naiknya konsumsi masyarakat dan adaptasi operasional baru. Ketidakstabilan selama masa krisis ini mempertegas pentingnya menganalisis variabel internal seperti arus kas operasional, kebijakan dividen, dan pertumbuhan aset.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Khoiroh, et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya memfokuskan pada beberapa variabel seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, atau struktur modal, tanpa mengikutsertakan variabel arus kas operasional dan pertumbuhan aset secara bersamaan. Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang beragam. Wijaya & Putra (2018), misalnya, tidak menemukan hubungan langsung antara arus kas operasional dengan kinerja keuangan, yang mengindikasikan adanya kemungkinan faktor lain yang lebih dominan, seperti kebijakan investasi. Pertumbuhan aset pun sering dianggap sebagai indikator positif, tetapi bila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat, justru dapat meningkatkan risiko likuiditas dan beban utang perusahaan.

Adanya perbedaan hasil (research gap) dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel arus kas operasional, kebijakan dividen, dan pertumbuhan aset

terhadap kinerja keuangan mendorong diperlukannya studi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuan-tujuan keuangannya dalam periode tertentu. Kinerja ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset dan kewajiban, serta menjaga likuiditas dan solvabilitasnya. Harahap (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari berbagai aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan. Harahap menekankan bahwa kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), dan margin laba bersih. Dia juga menekankan analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Husnan dan Pudjiastuti (2015) menguraikan bahwa kinerja keuangan mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan keuangannya. Mereka menekankan evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan dan penggunaan data historis serta pembandingan dari industri yang relevan. Kasmir (2016) Kasmir menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan pencapaian-pencapaian yang telah diraih. Menurut Kasmir, kinerja keuangan dapat dinilai melalui analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas.

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah peningkatan jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dari waktu ke waktu, pertumbuhan ini mencerminkan ekspansi bisnis dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksinya, memperluas jangkauan pasarnya, dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Riyanto (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan aset adalah peningkatan total nilai aset yang

dimiliki perusahaan dari waktu ke waktu. Riyanto menjelaskan bahwa pertumbuhan aset dapat dicapai melalui akuisisi aset baru, peningkatan nilai aset yang ada, atau kombinasi keduanya. Dia juga menekankan bahwa pertumbuhan aset harus disertai dengan peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional untuk memastikan keberlanjutan perusahaan.

Kasmir (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan aset adalah peningkatan nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Kasmir menekankan bahwa pertumbuhan aset yang sehat harus disertai dengan peningkatan pendapatan dan laba perusahaan. Dia juga menekankan analisis rasio keuangan untuk memahami dinamika pertumbuhan aset dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Arus Kas

Arus kas adalah aliran masuk dan keluar dari kas dan setara kas dalam suatu perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu. Arus kas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas untuk operasional, investasi, dan pembiayaan. Secara umum, arus kas dibagi menjadi tiga jenis kategori utama:

1. Arus Kas Operasional Kas yang dihasilkan atau digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari, seperti penjualan produk atau jasa, pembayaran gaji, dan biaya operasional lainnya.
2. Arus Kas Investasi Kas yang dihasilkan atau digunakan untuk kegiatan investasi, seperti pembelian atau penjualan aset tetap, investasi dalam surat berharga, atau aktivitas lain yang berkaitan dengan investasi jangka panjang.
3. Arus Kas Pembiayaan Kas yang dihasilkan atau digunakan untuk kegiatan pembiayaan, seperti penerbitan saham atau obligasi, pembayaran dividen, atau pelunasan pinjaman.

Kasmir (2016) Arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran masuk dan keluar kas selama periode tertentu yang menggambarkan likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Munawir (2010) Arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu dan membantu dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Sutrisno (2013) Arus kas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan perubahan

posisi kas dan setara kas akibat aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan selama suatu periode akuntansi.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan finansial strategis yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menentukan proporsi laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan (retained earnings) guna membiayai investasi di masa depan (Bakri et al., 2024; Houston, 2021). Menurut Jasmine dan Machdar (2024), kebijakan dividen mencerminkan bagaimana manajemen menyeimbangkan kebutuhan pendanaan internal perusahaan dengan ekspektasi imbal hasil (return) yang diharapkan oleh investor. Decision ini sangat vital karena berpengaruh langsung terhadap likuiditas perusahaan, struktur modal, dan persepsi pasar modal terhadap stabilitas keuangan perusahaan (Hidayat, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder dengan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antarvariabel. Data bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 melalui situs resmi www.idx.co.id. Proses penelitian dilaksanakan secara bertahap sejak September 2025 hingga Mei 2026, yang mencakup penyusunan proposal, seminar, pengolahan data, penulisan skripsi, diseminasi, hingga penyusunan laporan akhir.

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) berdasarkan perbandingan laba setelah pajak dengan total aset. Sementara itu, terdapat tiga variabel independen (X), yaitu Arus Kas Operasional (diukur dengan rasio Operating Cash Flow terhadap total aset), Kebijakan Dividen (diukur dengan Dividend Payout Ratio / DPR), dan Pertumbuhan Aset (diukur dari persentase perubahan total aset dari periode sebelumnya). Seluruh variabel diukur dalam skala rasio.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria

ketersediaan laporan keuangan dan kelengkapan data variabel selama periode pengamatan. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu studi pustaka untuk mendasari teori, studi dokumentasi terhadap laporan keuangan, serta riset internet untuk mengakses data publikasi secara online.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika hasil probabilitas menunjukkan hasil signifikan $>$ dari 0.05 maka data terdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila hasil signifikan $<$ 0.05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera, diperoleh nilai probability sebesar 0,982109 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) untuk masing-masing variabel independen yaitu X1 sebesar 0,4307, X2 sebesar 0,9512, dan X3 sebesar 0,3947, yang seluruhnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas atau dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai koefisien korelasi antar variabel independen seluruhnya kurang dari 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas atau dinyatakan lolos uji multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan

bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas (Napitupulu et al., 2021:141).

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari Arus Kas Operasional (X1), Kebijakan Dividen (X2), dan Pertumbuhan Aset (X3) terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan (Y), dalam suatu persamaan linear berbasis skala pengukuran rasio. Berdasarkan uji pemilihan model (Chow Test dan Hausman Test), model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, bentuk matematis dari persamaan regresi data panel penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0.018861 + 0.006723 X1 + 0.027645 X2 + 0.035358 X3 + e$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.018861, jika variabel Arus Kas Operasional (X1), Kebijakan Dividen (X2) dan Pertumbuhan Aset (X3) nilainya konstan atau 0, maka variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) nilainya sebesar 0.018861.
2. Nilai koefisien beta variabel Arus Kas Operasional (X1) sebesar 0.006723, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.006723%.
3. Nilai koefisien beta variabel Kebijakan Dividen (X2) sebesar 0.027645, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.027645%.
4. Nilai koefisien beta variabel Pertumbuhan Aset (X3) sebesar 0.035358, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.035358%.

Uji F (Simultan)

Uji secara simultan (F-Test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil Uji simultan (F-Test)

nilai F hitung sebesar $13.25244 > F$ tabel 3,136 atau nilai Probabilitas. $0.000000 < 0,05$, maka H_4 diterima, artinya Arus Kas Operasional, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) nilai adjusted R Square sebesar 0.739661 atau 73.9661%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Arus Kas Operasional (X_1), Kebijakan Dividen (X_2) dan Pertumbuhan Aset (X_3) mampu menjelaskan variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) sebesar 73.9661%, sedangkan sisanya yaitu 26.0339% ($100 -$ nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai t hitung untuk Arus Kas Operasional sebesar 0,136627 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,668. Nilai probabilitas sebesar 0,4459 ($0,8918/2$) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) ditolak, yang berarti arus kas operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hal ini dikarenakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan belum secara langsung dikonversi menjadi profitabilitas, melainkan cenderung dialokasikan untuk menutup kewajiban jangka pendek atau membiayai investasi jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dharmawan, et al. (2023) yang menyatakan bahwa tingginya arus kas operasional tidak selalu berdampak instan terhadap peningkatan rasio profitabilitas keuangan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. Nilai t hitung untuk kebijakan dividen sebesar 2,709585 lebih besar dari t tabel sebesar 1,668, dengan probabilitas sebesar 0,00455 ($0,0091/2$) lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,027645.

Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kebijakan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat citra perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Putra (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan. Nilai t hitung untuk pertumbuhan aset sebesar 0,791387 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,668, dengan probabilitas sebesar 0,2161 ($0,4322/2$) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak, yang berarti pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan aset yang dimiliki perusahaan belum mampu dioptimalkan untuk meningkatkan profitabilitas. Kemungkinan besar, aset tambahan yang diperoleh belum memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan atau masih dalam tahap pembangunan/penyusunan yang belum menghasilkan return yang diharapkan. Penelitian ini sejalan dengan Astuti dan Lestari (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Arus Kas Operasional, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Aset Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis keempat dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Arus Kas Operasional, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Aset Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan. Pengujian secara bersama-sama (simultan) membuktikan bahwa Arus Kas Operasional, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Aset secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai uji F yang memenuhi kriteria signifikansi menegaskan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat. Temuan ini sejalan dengan riset Putri dan Sukartha (2017) serta menekankan pentingnya manajemen perusahaan untuk mengelola ketiga faktor internal tersebut secara terintegrasi guna menjaga keberlanjutan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan EViews 12 terhadap 14 sampel perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals di BEI periode 2020–2024, disimpulkan bahwa secara parsial, Arus Kas Operasional dan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) karena kas operasional dan penambahan aset belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong profitabilitas. Sebaliknya, Kebijakan Dividen terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan karena menjadi sinyal positif bagi investor. Meski demikian, secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. S. & Lestari, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 3, hlm. 1–18.
- Dewi, I.G.A.M. & Putra, I. M. A. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12 (2). 205–220.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. UPP STIM YKPN.
- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, B. (2008). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE UGM.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 ed. Madenatera.
- Putri, I. G. A. M. D. & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21 (2).1375 1404.
- Khoiroh, I. U., Puspitasari, I., & Utomo, A. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(2), 274-286.
- Dharmawan, I. D., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 352-362.
- Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.